

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Setelah melakukan analisis data hasil penelitian, selanjutnya adalah mendiskripsikan hasil penelitian pengaruh kemampuan komunikasi guru terhadap minat belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa di MTsN 4 Tulungagung sebagai berikut:

#### **A. Pengaruh kemampuan komunikasi satu arah guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 4 Tulungagung**

Komunikasi satu arah merupakan komunikasi yang berlangsung dari satu pihak saja, yaitu hanya dari pihak komunikator dengan tidak memberi kesempatan kepada komunikan untuk memberikan respon atau tanggapan.<sup>1</sup>

Setelah melakukan analisis data hasil penelitian, dapat diketahui bahwa kemampuan komunikasi satu arah guru berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Dari tabel *Coefficients* diperoleh nilai  $t_{hitung} = 6,510$ . Sementara itu, untuk  $t_{tabel}$  dengan signifikansi 0,05 diperoleh  $t_{tabel} = 1,989$ .

Perbandingan antara keduanya menghasilkan:  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,510 > 1,989$ ). Nilai signifikansi t untuk variabel kemampuan komunikasi

---

<sup>1</sup>Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h.28.

satu arah guru adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari pada probabilitas 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kemampuan komunikasi satu arah guru dengan minat belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 4 Tulungagung.

Keberlangsungan komunikasi satu arah biasanya didominasi oleh guru. Karena proses pembelajaran berlangsung, hanya guru yang berperan aktif yaitu menyampaikan materi pembelajaran sehingga didominasi peran siswa menjadi lebih pasif, siswa mendengarkan dan guru menyampaikan.

Komunikasi satu arah terjadi jika proses pembelajaran berlangsung dengan cara penerangan atau penyampaian materi pembelajaran dari guru kepada siswa. Jadi arah komunikasi adalah dari guru kepada siswa. Suasana kelas biasanya tenang dan tertib, tidak ada suara, kecuali yang ditimbulkan oleh guru keadaan ini disebut pola guru-siswa dengan komunikasi sebagai aksi/satu arah.

Dapat disimpulkan bahwa pola satu arah atau komunikasi sebagai aksi merupakan pola yang didominasi oleh pihak guru selama proses pembelajaran. Guru hanya menerangkan atau menyampaikan materi pembelajaran dan siswa mendengarkan dan menyimak dengan baik.<sup>2</sup>

Akibatnya potensi siswa kurang bisa berkembang. Pola interaksi satu arah ini adalah bahwa pengetahuan yang diterima siswa cenderung untuk dihafal sebagai persiapan ujian. Pola interaksi satu arah ini juga akan

---

<sup>2</sup> Huda, Miftahul, *Interaksi Pendidikan*, (Malang: UIN Malang Press. 2008), h. 34

menimbulkan adanya partisipasi yang berbeda, siswa di dominasi guru, dalam arti guru berperan aktif sedang siswa pasif<sup>3</sup>.

Penelitian yang dilakukan oleh Luqman Haqi pada tahun yang berjudul “Pengaruh Komunikasi antara Guru dengan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Matholi’ul Huda 02 Troso Jepara Tahun Pelajaran 2015”. Hasil yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa Komunikasi antara guru dengan siswa kelas V MI Matholi’ul Huda 02 Troso Jepara memiliki rata-rata prosentase yaitu 80,25% yang menunjukkan bahwa komunikasi antara guru dengan siswa di kelas V memiliki kategori “baik” yang artinya guru senantiasa berkomunikasi baik dengan para siswa dan di lakukan secara intensif , dan dalam motivasi belajar siswa kelas V MI Matholi’ul Huda 02 troso Jepara memiliki rata-rata prosentase yaitu 81,28% yang menunjukkan bahwa komunikasi antara guru dengan siswa di kelas V memiliki kategori “baik” yang artinya para siswa termotivasi akan selalu belajar dengan rajin.

Menurut pemamparan di atas, komunikasi yang diberikan oleh guru mempengaruhi motivasi belajar siswa. Apabila siswa termotivasi, maka minat belajarnya akan tinggi. Apalagi di komunikasi satu arah ini, guru banyak mengambil andil dalam berbicara. Sehingga semakin banyak potensi guru memotivasi siswa agar mempunyai minat belajar yang tinggi pula.

Berdasarkan pemaparan di atas, menyimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang tidak bertentangan dengan penelitian sebelumnya. Dan jelas bahwa bentuk komunikasi satu arah mempunyai

---

<sup>3</sup> Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Grafindo Litera Media. 2009), h. 32

pengaruh yang erat dengan minat belajar siswa. Dengan demikian secara kronologi dapat dikatakan bahwa komunikasi yang diberikan guru terhadap muridnya mempengaruhi minat belajar siswa. Maka minat siswa dalam belajar juga tinggi sehingga akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar yang baik pula.

#### **B. Pengaruh kemampuan komunikasi dua arah guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 4 Tulungagung**

Komunikasi dua arah atau komunikasi sebagai interaksi. Pandangan komunikasi sebagai interaksi menyetarakan komunikasi dengan proses sebab-akibat atau aksi-reaksi, yang arahnya bergantian.<sup>4</sup>

Pada pengujian hipotesis 2 dapat diketahui bahwa ada pengaruh antara kemampuan komunikasi dua arah guru dengan minat belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 4 Tulungagung ditunjukkan dari  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dari tabel *Coefficients* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  7,789. Sementara itu, untuk  $t_{tabel}$  dengan signifikansi 0,05 diperoleh  $t_{tabel} = 1,989$ .

Perbandingan antara keduanya menghasilkan:  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (7,789 > 1,989). Nilai signifikansi t untuk variabel kemampuan komunikasi dua arah guru adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari pada probabilitas 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian, pengujian menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang

---

<sup>4</sup>Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 72

memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh antara kemampuan komunikasi dua arah guru dengan minat belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 4 Tulungagung.

Pada komunikasi ini guru dan peserta didik dapat berperan sama, yaitu pemberi aksi dan penerima aksi. Keduanya dapat saling memberi dan saling menerima. Komunikasi ini lebih baik daripada yang satu arah, sebab kegiatan guru dan kegiatan peserta didik relatif sama.

Dalam belajar dan pembelajaran yang bernuansa komunikasi dua arah, penyampaian pesan berlangsung hanya dua arah dari guru ke siswa. Dalam komunikasi seperti ini, guru berdialog dengan siswa secara aktif. Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan gagasannya. Guru berusaha mengajukan pertanyaan untuk dijawab oleh siswa. Hasilnya akan terjadi pembelajaran bernuansa “*student centered*” atau berpusat kepada siswa sebagai obyek belajar dan pembelajaran. Dengan gaya komunikasi ini guru juga akan memperoleh masukan atau gambaran tentang tingkat pemahaman siswa dalam mata pelajaran yang diampunya. Akan tetapi, guru tidak mendorong terciptanya komunikasi dengan sesama siswa.<sup>5</sup>

Penelitian yang dilakukan Jerni Hidayah S. dengan judul “Pengaruh Kemampuan Guru menerapkan Teknik Komunikasi Pembelajaran terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kampar”. Hasil yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa kemampuan guru menerapkan teknik komunikasi pembelajaran terhadap minat belajar

---

<sup>5</sup>Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran...*, h. 124.

siswa kurang mampu, hal ini dapat dilihat dari 5 orang guru yang mengajar, yang dikategorikan mampu ada 2 orang guru dengan persentase 20%, dikategorikan kurang mampu ada 3 orang guru dengan persentase 60% sedangkan tidak mampu tidak ada. Untuk minat belajar siswa yang diajarkan oleh 5 orang guru, yang dikategorikan tinggi ada 1 orang dengan persentase 20%, dikategorikan sedang ada 2 orang guru dengan persentase 40% sedangkan yang dikategorikan rendah ada 2 orang guru dengan persentase 40%. kesimpulannya adalah adanya pengaruh signifikan antara kemampuan guru menerapkan teknik komunikasi pembelajaran terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di sekolah menengah atas negeri 1 kecamatan kampar kabupaten kampar. dengan hasil tabel "r" yaitu.  $0,878 < 1,155 > 0,959$ .

Berdasarkan pemaparan di atas jelas bahwa bentuk komunikasi dua arah mempunyai pengaruh yang erat dengan minat belajar siswa. Dengan demikian secara kronologi dapat dikatakan bahwa kreativitas komunikasi yang diberikan guru terhadap muridnya mempengaruhi minat belajar siswa. Maka minat siswa dalam belajar juga tinggi sehingga akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar yang baik pula.

**C. Pengaruh kemampuan komunikasi multi arah guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 4 Tulungagung**

Komunikasi multi arah atau Komunikasi sebagai transaksi, yakni komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara guru dan peserta didik tetapi juga melibatkan interaksi dinamis antara peserta didik yang satu dengan peserta didik lainnya. Proses belajar mengajar dengan pola komunikasi ini mengarah kepada kepada proses pembelajaran yang mengembangkan kegiatan peserta didik yang optimal, sehingga menumbuhkan peserta didik belajar aktif.

Setelah melakukan penelitian, dapat diketahui bahwa ada pengaruh antara kemampuan komunikasi multi arah guru dengan minat belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 4 Tulungagung ditunjukkan dari  $t_{hitung} > t_{tabel}$  Dari tabel *Coefficients* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  9,060. Sementara itu, untuk  $t_{tabel}$  dengan signifikansi 0,05 diperoleh  $t_{tabel} = 1,989$ .

Perbandingan antara keduanya menghasilkan:  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (9,060 > 1,989). Nilai signifikansi t untuk variabel kemampuan komunikasi multi arah guru adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari pada probabilitas 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian, pengujian menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh antara kemampuan komunikasi multi arah guru dengan minat belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 4 Tulungagung.

Komunikasi multi arah memfokuskan pembahasannya pada interaksi di antara orang-orang dalam kelompok-kelompok kecil. Komunikasi multi arah juga melibatkan komunikasi antarpribadi.<sup>6</sup>

Jumlah partisipan dalam komunikasi multi arah berkisar tiga orang atau lebih. Tujuan komunikasi kelompok ini adalah berbagi informasi, maka komunikasi yang dilakukan adalah dimaksudkan untuk menanamkan pengetahuan. Jika tujuannya untuk pemeliharaan diri, biasanya komunikasinya ditujukan sebagai pemuasan kebutuhan pribadi anggota-anggotanya.<sup>7</sup>

Dalam model komunikasi ini, dapat terjadi dua hubungan antara siswa dengan siswa yaitu kolaborasi dan kooperasi. Kolaborasi adalah berbagi (*sharing*) pengalaman dan gagasan diantara sesama siswa dengan kemampuan yang setara untuk mencapai keberhasilan bersama. Kooperasi adalah kerjasama antarsiswa yang berbeda tingkat kemampuannya dengan siswa yang memiliki kemampuan lebih baik menularkan kepada siswa yang memiliki kemampuan lebih rendah.<sup>8</sup>

Dalam menunjang keberhasilan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), salah satu hal yang paling intern yaitu komunikasi yang dilakukan antara guru dan peserta didik. Seperti penelitian yang telah dilakukan Yesi Serviana yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru dan Keaktifan Siswa Terhadap Kepuasan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas

---

<sup>6</sup>M. Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan Diskursus*, (Jakarta: Kencana, 2007) Cet. II, h. 252.

<sup>7</sup>Chusnul Chotimah, *Komunikasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Lingkar Media, 2015), h. 50.

<sup>8</sup>Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2008), h. 125.

X SMK Muhammadiyah 01 Sambu Kabupaten Boyolali Tahun 2015/2016” dalam hal ini peneliti menyimpulkan, kemampuan komunikasi guru berpengaruh positif terhadap kepuasan belajar pada siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 01 Sambu tahun 2015/2016 pada Mata Pelajaran Kewirausahaan. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda (uji t) dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $2,877 > 1,988$  dan nilai  $sig. < 0,05$  yaitu 0,005 dengan sumbangan relatif sebesar 54,47% dan sumbangan efektif 7,3%.

Berdasarkan peneliti sebelumnya lakukan bahwa kemampuan komunikasi yang dilakukan guru baik maka akan berpengaruh positif kepada peserta didik. Komunikasi yang terjalin secara baik dan saling menerima umpan balik, maka kelas akan terasa hidup. Peserta didik juga akan berperan aktif mengikuti pembelajaran. Komunikasi yang dapat berlangsung secara aktif dan melibatkan siswa dalam pembelajaran akan dapat meningkatkan aktifitas peserta didik serta meningkatkan minat siswa untuk belajar. Berdasarkan peneliti sebelumnya lakukan dan peneliti sekarang lakukan, maka penelitian ini tidak bertentangan dan sama-sama menghasilkan pengaruh yang positif.